

ABSTRAK

Usup Saepudin : Metode Pembinaan Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Jalanan di Pesantren Anak Jalanan At-Tamur No 03-04 Cibiru Hilir Cileunyi Bandung.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan yang cerah dan jelas. Keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi masyarakat dan negara. Termasuk masyarakat sering kali terganggu dengan akhlak anak jalanan yang dinilai kurang baik. Dengan demikian untuk mengurangi masalah yang ditimbulkan oleh anak jalanan maka diperlukan adanya metode pembinaan agama bagi anak jalanan. Pesantren anak jalanan At-Tamur adalah lembaga yang membina anak jalanan agar kembali kepada poros keagamaan-nya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Metode pembinaan agama apa yang digunakan dalam membentuk akhlak terhadap anak jalanan di pesantren At-Tamur. 2) Hasil dari metode pembinaan agama. 3) Faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak.

Penelitian ini berdasarkan pada pemikiran bahwa metode pembinaan agama merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk memecahkan masalah dengan memberikan pembinaan kepada orang yang mengalami kesulitan, yang menyangkut kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, studi literatur, dokumentasi, dan selanjutnya melakukan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembinaan agama dalam membentuk akhlak bagi anak jalanan di pesantren anak jalanan At-tamur adalah dengan menggunakan metode aqliyah, ruhiyah dan badaniyah. Metode aqliyah mencakup kegiatan sekolah, kuliah dan pengajian. Metode ruhiyah mencakup kegiatan shalat lima waktu, berdzikir dan berdoa bersama. Metode badaniyah mencakup kegiatan olahraga, pola hidup sehat, menjaga kebersihan, cara berpakaian sopan dan disiplin. Adapun faktor pendukungnya adanya tempat yang mendukung, adanya donatur, adanya semangat dan kerjasama antara pembimbing dan anak jalanan untuk melakukan pembinaan. Adapun faktor penghambatnya kurangnya biaya, susah mengajak anak jalanan untuk tinggal di asrama dan menyesuaikan jadwal kegiatan pembinaan dengan kesibukan mereka.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan agama dalam membentuk akhlak terhadap anak jalanan di pesantren At-tamur berhasil. Hal ini ditunjukkan beberapa santri yang mengalami perubahan Tetapi belum sepenuhnya karena masih kurang pembinaan dari segi ruhiyahnya